

Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD

Yesni Yenti
Universitas Negeri Padang
Email: yesniyenti@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan kualitas pribadi peserta didik. Dalam tugasnya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya terutama membangun karakter anak sejak dini, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Pendidik, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

Early childhood education is a form of education that focuses on laying the foundation for the growth and development of children. Character education aims to develop the habits and behavior of students who are commendable and in line with universal values and religious traditions of the nation's culture. Character education is chosen as an effort to manifest the character building of students or the nation's generation with noble morals. The role of the teacher in learning activities is very important for children, especially in building character. Teachers have an important role in shaping character, teachers are not only required to be able to interpret learning, but the most important thing is how they make learning a place to build character and personal qualities of students. In their duties, teachers will find it much easier to direct and guide their children, especially in building children's character from an early age, the hope is that children from an early age have good character.

Keywords: Educators, Character Education, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan

melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa ini peran stimulasi lingkungan yang kondusif dan dilakukan dengan cara bermain dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini.

Periode usia dini (Hadisi, 2015) merupakan masa yang mendasari kehidupan manusia selanjutnya. Masa ini biasa disebut the golden age yaitu masa-masa keemasan anak. Atas dasar inilah, penting kiranya dilakukan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak. Kita harus memanfaatkan masa golden age ini sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentuk karakter anak usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya menurut (Thomas, 2012) pendidikan karakter terintegrasi ke dalam teori ilmu pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) dan tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin mengkaji pendidikan karakter anak. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari hasil analisis review berbagai literatur terkini tentang pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. Dari hasil penulisan ini diharapkan guru, orangtua, dan berbagai pihak yang berada di lingkungan sekitar anak usia dini dapat memahami peran seorang pendidik bahwa stimulasi perkembangan karakter penting bagi anak usia dini. Dengan begitu anak usia dini memiliki landasan nilai agama dan moral dalam berperilaku dengan lingkungan sekitarnya.

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyadi dan Maulidya, 2013) yang mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.

Pendidikan anak dimulai sejak dini dengan memberikan rangsangan pendidikan. Menurut Suryana (2016) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya (Sudarna, 2014) juga mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.

Sedangkan menurut (Mulyasa, 2012) pendidikan anak usia dini dasar yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan kepada anak terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak belajar dan bermain. Selanjutnya

(Mansur, 2014) juga mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan kesehatan jasmani dan rohani agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

Menurut (Sujiono, 2013) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yg diperoleh dilingkungan. Selanjutnya (Yamin, 2013) mendefinisikan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Hal ini senada dengan pendapat (Suyadin dan Maulidya, 2013) juga mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Selanjutnya (Susanto, 2017) juga mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Sejalan dengan itu (Sujiono, 2012) mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus menurut (Fadlillah, 2012) yaitu: 1) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah; 2) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal; 3) Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar. Menurut (Sujiono, 2013) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk: (1) membentuk anak indonesia yang berkualitas, (2) untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar, (3) intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, (4) melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensii-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana, 2013) mendefinisikan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki beberapa karakteristik. Anak usia dini juga disebut unik karena anak merupakan organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh.

Selain itu, (Sujiono, 2012) juga mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupanselanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini

proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Selanjutnya (Sudarna, 2014) juga mendefinisikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Kemudian (Yulsoyfriend, 2009) mendefinisikan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Mulyasa (2012: 20) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Perkembangan anak usia dini akan berlanjut secara berkesinambungan dari masa kelahiran sampai usia 6 tahun yang aman anak tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak usia dini menurut (Mulyani, 2016) merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang sangat "unik". Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa cemas, kagum dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa.

Selanjutnya (Suryana, 2013) menyatakan secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Selanjutnya menurut (Sudarna, 2014) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa pertualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Selanjutnya menurut (Suryana, 2013) karakteristik anak usia dini yaitu: 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu, 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Anak usia dini memiliki karakteristik bahwa anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri dan anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakutkan sehingga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki beberapa karakteristik. Anak usia dini memiliki karakteristik bahwa anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri dan anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakutkan sehingga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak.

Konsep Perkembangan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyanto, 2012) menumbuhkembangkan nilai-nilai universal dan mengembangkan karakter bangsa sebaiknya dimulai sejak usia dini. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, karakter, intelektual, dan emosi. Perlakuan pendidikan yang diberikan pada usia dini diyakini akan terpaten kuat di dalam hati dan pikiran anak yang jernih. Jika anak didik dengan baik, diberi contoh yang baik, dan dibiasakan hidup dengan nilai dan karakter yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik yang berhati emas, berpikiran positif, dan berbudi mulia. Sedangkan menurut (Hadisi, 2015) pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan karakter pada anak usia dini (Khaironi, 2017) merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Selanjutnya pendidikan karakter bagi anak usia dini (Cahyaningrum et.al, 2017) adalah membentuk mental dan karakter bangsa di masa yang akan datang. Rendahnya kesadaran dan kompetensi tenaga pengajar anak usia dini terhadap pendidikan karakter menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dalam kaitannya membentuk karakter bangsa di masa depan.

Pendidikan karakter (Iswantiningtyas, 2018) merupakan salah satu pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan saja, namun juga dimaksudkan untuk membentuk karakter, mengembangkan karakter bangsa, dan akhlak mulia. Selanjutnya menurut (Khairi, 2018) segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik.

Penanaman karakter di usia prasekolah (Hapsari, 2017) merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga dengan pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan yang mencakup: religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, tanggung-jawab.

Berdasarkan uraian di atas penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, diharapkan kedepannya anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Di PAUD

Pendidik PAUD (Maryatun, 2016) , jika mengacu pada dua pengertian sebelumnya tentang pendidik dan PAUD merupakan orang yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran pada anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh. Pendidik pada PAUD mempunyai tugas yang lebih kompleks daripada pendidik pada tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dikarenakan PAUD merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar sebagai pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pondasi yang dibangun di PAUD menuntut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan main maupun pengembangan potensi anak. Konsep akan ternaman jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk diikuti dalam kegiatan.

Pendidik anak usia mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masih dalam usia dini. Tugas mendidik anak usia dini tidaklah muda, karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Sebelum meminta anak berperilaku moral yang baik, terlebih dahulu pendidik PAUD memiliki perilaku positif yang dapat dilihat dan ditiru anak. Sementara pendidikan moral selama ini yang dilakukan di sekolah lebih banyak menerapkan konsep dan teori saja. penerapan dalam bentuk perilaku masih kurang mendapat perhatian. Peran pendidik, terutama pada tingkat PAUD, tidak hanya sebagai pentransfer konsep ilmu saja, namun lebih pada pembimbing bagi pembentukan perilaku, watak hingga karakter.

Menurut (Saleh, 2017) peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dalam tugasnya guru akan jauh

lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Membangun karakter anak sejak dini, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Membangun karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan kualitas pribadi peserta didik. Oleh karena itu guru perlu dengan cermat memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Beberapa metode pendidikan yang lazim dipraktekkan di lingkungan sekolah, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, pemberian tugas, bercerita, demonstrasi, sosio drama, dan sebagainya.

Selanjutnya (Maryatun, 2016) menjelaskan bahwa tenaga pendidik tidak hanya guru, melainkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun untuk dapat dikatakan sebagai pendidik haruslah mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran. Jika merujuk pada kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik, maka yang dikatakan sebagai pendidik hanya guru dan orang tua.

Karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu-individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Selanjutnya pendidikan karakter (Cahyaningrum, 2017) bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya.

Selanjutnya (Mulyasa, 2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupn sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik serta masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada di lingkungannya.

Dari penelitian (Hadiyanto, 2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa cara peserta didik bertingkah laku dan berkarakter di sekolah merupakan hasil dari apa yang diharapkan sekolah. Hal yang penting adalah bahwa tiap-tiap peserta didik mengikuti kesepakatan tentang harapan yang diinginkan. Usia Taman Kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk mengenalkan nilai budaya minang melalui musik karena anak usia dini identic melalui bernyanyi. Dunia anak adalah dunia bermain, sambil bermain anak mengenal berbagai nilai budaya yang ada disekitarnya. Dalam mendukung pembelajaran anak sambil bermain perlu menggunakan media yang menarik, bervariasi serta menyenangkan bagi anak. Masa-masa keemasan seorang anak (*the golden age*), yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada masa inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter-kebaikan yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.

SIMPULAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada masa ini peran stimulasi lingkungan yang kondusif dan dilakukan dengan cara bermain dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat

tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada penulis buku maupun penulis artikel yang penulis kutip. Kutipan ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan kajian literatur dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Eka Sapti. Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Volume 6, Edisi 2, Desember 2017
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadisi, Ia. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember
- Khaironi, Mulianah. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN : 2549-7367
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meylan Saleh. (2017). *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto*. Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta : Genius Publizer
- Sujiono, Yuliani Nurani (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks.
- Suryana, Dadan. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:
KENCANA
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktik pembelajaran)*. Padang: UNPPress
- Susanto, Ahmad. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. Grup
- Suyadi, & Maulidya, U. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2012). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 1 No 1
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group